

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor likuiditas menjadi salah satu pertimbangan investor untuk memilih saham di pasar modal. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas (Lukman Syamsudin, 2002:41). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Sejalan dengan kebutuhan informasi yang lengkap mengenai kegiatan bursa yang semakin cepat, salah satu informasi yang diperlukan adalah indeks sebagai cerminan suatu pergerakan saham. Indeks berfungsi menggambarkan kondisi pasar pada suatu tertentu apakah pasar tersebut sedang aktif atau lesu (Iswi dan Serfianto, 2010:268). Terdapat 25 indeks yang dapat membantu para investor untuk dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham ketika melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Indeks Saham yang terdapat di BEI Periode 2011–2015

No.	Indeks	Tahun 2015	Tahun 2014	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2011
1	<i>Jakarta Composite Index (IHSG)</i>	4.593,008	5.226,947	4.274,177	4.316,687	3.821,992
2	LQ45	792,033	898,581	711,135	735,042	673,506
3	IDX30	414,728	461,621	362,345	372,287	
4	<i>Jakarta Islamic Index</i>	603,349	691,039	585,110	594,789	537,031
5	<i>Agriculture</i>	1.719,262	2.351,035	2.139,960	2.062,937	2.146,036
6	<i>Mining</i>	811,072	1.368,999	1.429,311	1.863,665	2.532,378
7	<i>Basic Industry & Chemicals</i>	407,839	543,674	480,744	526,551	408,273
8	<i>Miscellaneous Industry</i>	1.057,275	1.307,073	1.205,012	1.336,524	1.311,147
9	<i>Consumer Goods Industry</i>	2.064,910	2.177,919	1.782,086	1.565,878	1.315,964
10	<i>Property, Real Estate and Building Construction</i>	490,933	524,908	336,997	326,552	229,254
11	<i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i>	981,333	1.160,284	930,399	907,524	699,446
12	<i>Finance</i>	687,039	731,640	540,334	550,097	491,776
13	<i>Trade, Services and Investment</i>	849,527	878,634	776,786	740,949	582,186
14	<i>Manufacturing</i>	1.151,680	1.335,205	1.150,624	1.147,911	992,465
15	<i>Main Board</i>	1.308,924	1.506,885	1.212,774	1.243,449	1.098,900
16	<i>Development Board</i>	693,009	721,662	656,643	599,109	537,871
17	KOMPAS100	986,730	1.144,633	910,088	946,266	865,201
18	BISNIS-27	395,865	456,891	361,792	368,665	326,613
19	PEFINDO25	353,363	487,033	358,445	469,875	402,295
20	SRI-KEHATI	265,162	299,564	233,261	231,116	204,016
21	ISSI	145,061	168,638	143,706	144,995	125,356
22	infobank15	524,793	563,170	398,480	408,232	
23	SMinfra18	317,442	370,784	292,298		
24	MNC36	257,808	283,282	210,184		
25	Investor33	324,016	371,923			

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Dari 25 indeks tersebut, di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat indeks saham yang menunjukkan saham-saham paling likuid di antara saham lainnya, yaitu indeks LQ45 (<http://bisnis.liputan6.com>). Indeks LQ45 dibentuk dari 45 saham-saham dengan tingkat likuiditas tinggi yang dipilih setelah melalui kriteria pemilihan saham. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham tersebut juga mempertimbangkan nilai kapitalisasi pasar.

Tabel 1.2
Daftar Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ45 Tahun 2015

No.	Perusahaan	No.	Perusahaan	No.	Perusahaan
1	Astra Agro Lestari Tbk.	16	Gudang Garam Tbk.	31	PP (Persero) Tbk.
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	17	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	32	Pakuwon Jati Tbk
3	Adaro Energy Tbk.	18	Vale Indonesia Tbk.	33	Surya Citra Media Tbk.
4	AKR Corporindo Tbk.	19	Indofood Sukses Makmur Tbk.	34	Siloam International Hospitals Tbk.
5	Astra International Tbk.	20	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	35	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
6	Alam Sutera Realty Tbk.	21	Indo Tambangraya Megah Tbk.	36	Summarecon Agung Tbk.
7	Bank Central Asia Tbk.	22	Jasa Marga (Persero) Tbk.	37	Sri Rejeki Isman Tbk.
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	23	Kalbe Farma Tbk.	38	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	24	Lippo Karawaci Tbk.	39	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	25	Matahari Department Store Tbk.	40	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	26	PP London Sumatera Tbk.	41	United Tractors Tbk.
12	Global Mediacom Tbk.	27	Media Nusantara Citra Tbk.	42	Unilever Indonesia Tbk.
13	Bumi Serpong Damai Tbk.	28	Matahari Putra Prima Tbk.	43	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
14	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	29	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	44	Waskita Karya (Persero) Tbk.
15	XL Axiata Tbk.	30	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	45	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Saham-saham BUMN (Badan Usaha Milik Negara) memiliki rata-rata likuiditas tinggi, sehingga membuat banyak saham-saham BUMN masuk di

indeks saham LQ45. Dari tabel tersebut, dapat dilihat terdapat 13 perusahaan yang memiliki status Persero, yang artinya mereka dimiliki oleh BUMN. Saham-saham BUMN masih menjadi pilihan para investor di pasar modal Indonesia. Hal ini didukung dari rata-rata tingkat likuiditas perdagangan saham yang tinggi di pasar modal dan berjalannya program pemerintah sehingga mendukung kinerja saham BUMN.

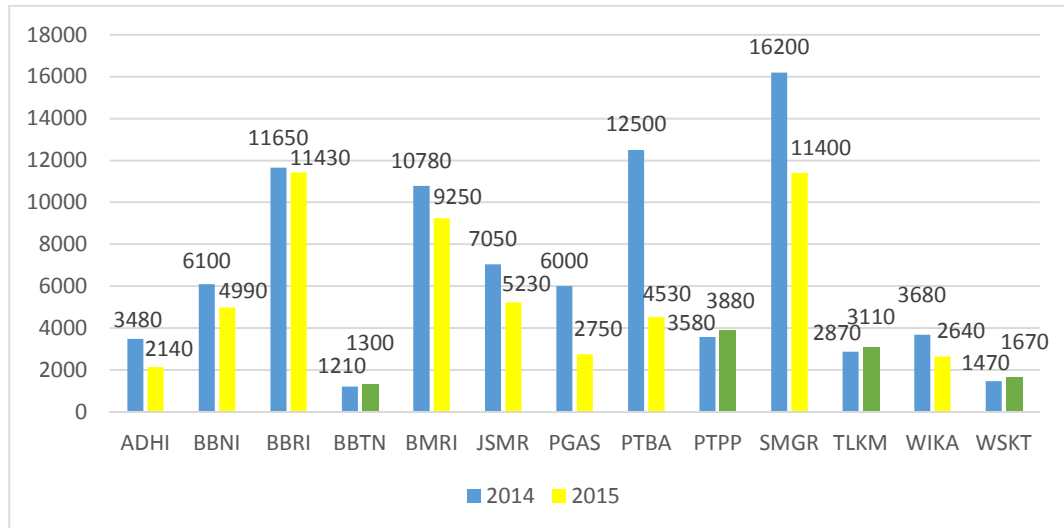
Namun pada tahun 2015 sejumlah perusahaan (Persero) yang terdaftar di Indeks LQ45 mengalami penurunan harga saham. Hal itu disebabkan sejalan dengan penurunan IHSG dan juga isu *Tapering off* atau pengurangan stimulus moneter Amerika Serikat yang membuat dana asing keluar dari bursa saham (<http://bisnis.liputan6.com>).

Tabel 1.3
Harga Saham Perusahaan BUMN pada LQ45 Tahun 2014 - 2015

No.	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	Perubahan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Rp.3.480	Rp.2.140	-38,505%
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp.6.100	Rp.4.990	-18,196%
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Rp.11.650	Rp.11.425	-1,888%
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Rp.1.210	Rp.1.295	7,438%
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Rp.10.780	Rp.9.250	-14,192%
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Rp.7.050	Rp.5.225	-25,815%
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Rp.6.000	Rp.2.745	-54,166%
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Rp.12.500	Rp.4.525	-63,76%
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Rp.3.580	Rp.3.875	8,379%
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Rp.16.200	Rp.11.400	-29,629%
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Rp.2.870	Rp.3.105	8,362%
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Rp.3.680	Rp.2.640	-28,260%
13	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Rp.1.470	Rp.1.670	13,605%

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Grafik 1.1
Grafik Perubahan Harga Saham BUMN pada LQ45 pada Tahun 2014 - 2015



Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

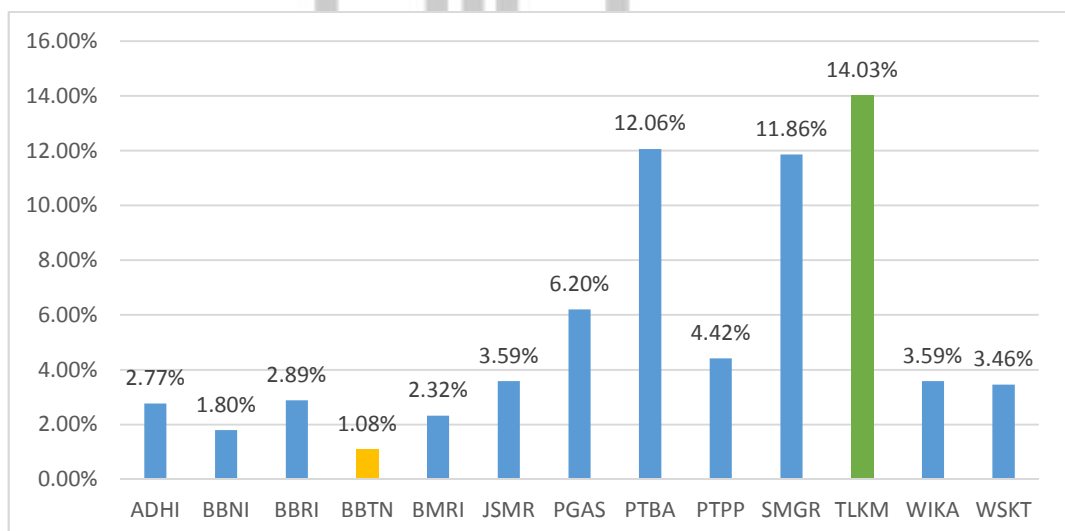
Dari grafik 1.1 bisa dilihat terdapat sembilan dari 13 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Harga saham juga merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Harga saham di Bursa Efek ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan (Pakarti dan Anoraga, 2001:60). Kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham sangat dipengaruhi oleh perilaku investor dalam melihat kondisi bursa. Biasanya seorang investor akan melakukan analisis

keuangan terhadap perusahaan sebelum melakukan transaksi yang kemudian akan dipilih perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Selain melihat faktor likuiditas, beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu Analisis Rasio Profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) yang juga disebut rentabilitas ekonomis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam mendapatkan laba dengan semua aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

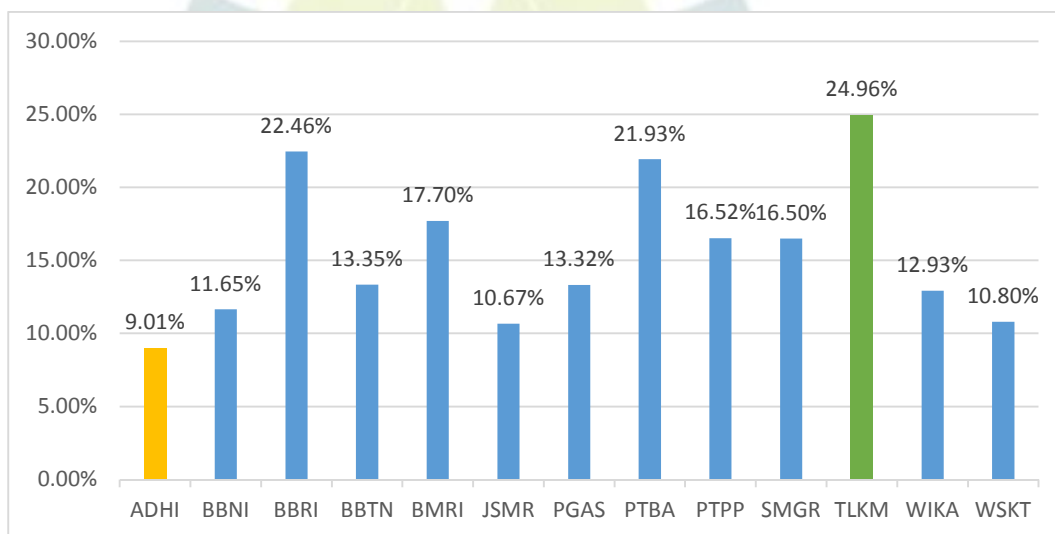
Grafik 1.2
Data *Return On Assets* (ROA) Perusahaan BUMN yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 pada tahun 2015



Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Rasio profitabilitas lain yang dapat menjadi faktor dalam mempengaruhi harga saham adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Grafik 1.3
Data Return On Equity (ROE) Perusahaan BUMN yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 pada tahun 2015



Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Selain ROA dan ROE, rasio profitabilitas lainnya adalah NPM (*Net Profit Margin*). NPM merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati, 2001: 75). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan

dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi, serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik dan begitu pun sebaliknya.

Grafik 1.4
Data *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan BUMN yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 pada tahun 2015



Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Peneliti merasa perlu mengkaji kembali pengaruh ROA, ROE, dan NPM (rasio profitabilitas) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang tercantum dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Menimbang pada tahun 2015 perusahaan BUMN yang terdaftar di LQ45 sebagian besar mengalami penurunan harga saham. Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DAN NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 PADA TAHUN 2015”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 9 dari 13 perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2015 mengalami penurunan.
2. Selain disebabkan oleh adanya isu *Tapering Off*, penurunan harga saham juga disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.
3. Harga saham sangat rentang dipengaruhi oleh perilaku para calon pembeli saham, terutama kemampuan pembeli dalam melakukan riset dan perhitungan matematis sebelum membeli saham.
4. Kemampuan perusahaan dalam mengelola akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan. Di mana perusahaan dengan laba yang tinggi akan disukai oleh para calon pembeli saham.
5. Regulasi pemerintah belum sepenuhnya mempertahankan *imun* dari perusahaan yang ada di Indonesia, sehingga ketika terjadi guncangan global walau sedikit akan sangat berdampak besar pada harga saham di BEI.

Oleh karena itu, perlu penelitian yang mengkaji pengaruh ROA, ROE, dan NPM (rasio profitabilitas) terhadap harga saham di perusahaan BUMN yang tercantum dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI sebanyak 13 perusahaan pada tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2015?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2015?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2015?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2015.

2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2015.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2015.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2015.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberi masukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas dalam skala prioritas.
3. Bagi investor, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham di pasar modal.
4. Bagi pemerintah, diharapkan berguna sebagai sudut pandang tambahan dalam membuat kebijakan yang mendukung kinerja perusahaan BUMN

sehingga bisa bersaing di kancah internasional, dan menetapkan batas-batas wajar perusahaan.

5. Bagi pihak lain, diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian modalnya akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham perusahaan di pasar modal akan meningkat. Sehingga, ROA akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki dan mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat, pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula. Sehingga para investor tertarik untuk membeli saham, yang kemudian berakibat harga saham perusahaan tersebut mengalami

kenaikan. Jadi, dapat disimpulkan Sehingga, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

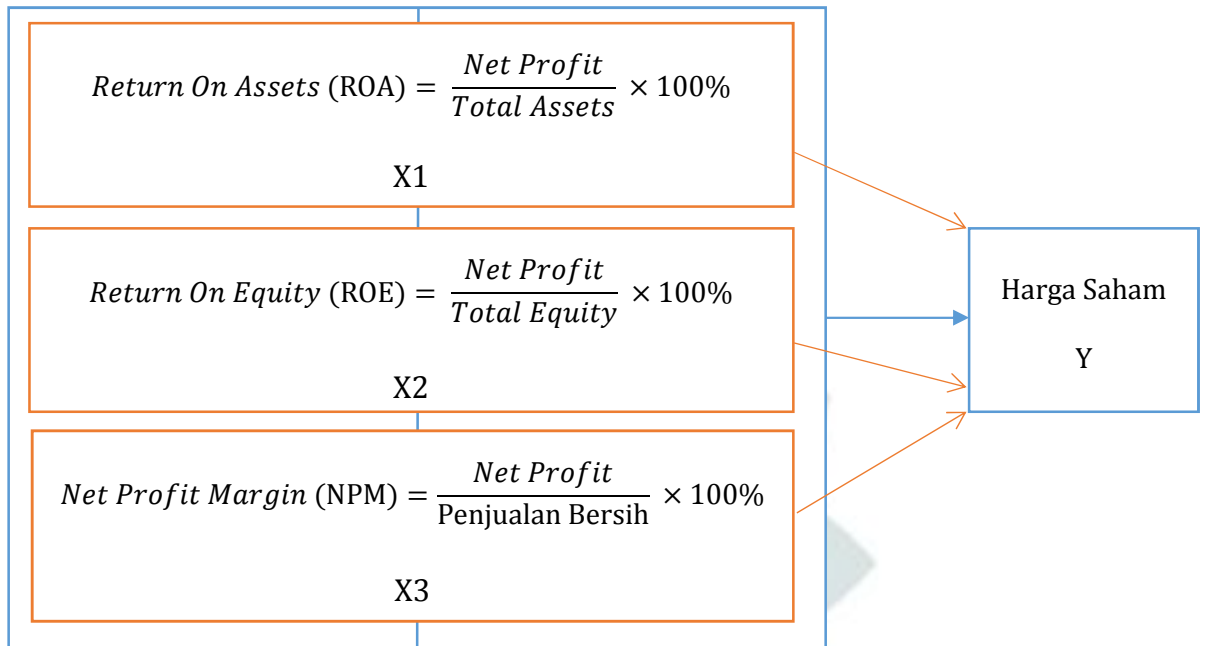
Net Profit Margin (NPM) mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penghasilan bersih dari penjualan. NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya, sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan. Jadi, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Pada Tahun 2015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Yekie Senja Oktora (2009)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR) terhadap Harga Saham Melalui <i>Return On Equity</i> (ROE) pada Saham Perusahaan Kelompok LQ45 Periode 2008/2009	Secara Parsial: 1. DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: 4. DER, DAR dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Wulandari (2009)	Analisis Fundamental terhadap Harga Saham	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
3.	Rescyana Putri Hutami	Pengaruh DPS, ROE dan NPM terhadap Harga Saham	ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

	(2011)		
4.	Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2012)	Pengaruh Faktor-faktor Fundamental terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009-2011	<p>Secara parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. BV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 5. CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 6. PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 7. OPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. <p>Secara simultan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Faktor-faktor fundamental EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER, dan OPM berpengaruh signifikan terhadap harga.
5.	Dewi Yan (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-20012	<p>Secara parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. <p>Secara simultan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. ROA, DER, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Dede Junarko (2015)	Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap Harga Saham	<p>Secara Parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2. ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

		pada Perusahaan Jasa Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (LQ45) Periode 2011-2013	3. NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan 4. ROA, NPM, ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
7.	Edduar Hendri (2015)	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> (LTDER) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013	Secara Parsial: 1. DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. LTDER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham 3. NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Secara simultan: 4. DAR, LTDER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
8.	Nurjanti dan Hamidah (2011)	Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	Net profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt to equity Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H. Hipotesis

Menurut Sugiono (2012: 70) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum jawaban yang empiris.

Dari penjelasan teori di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham.

Hipotesis II

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Hipotesis III

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net Profit Margin* (ROE) terhadap Harga Saham.

Hipotesis IV

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.